



ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SUMBERAGUNG PADA MATERI BANGUN RUANG

Farhanudin Fattah¹, Dyah Tri Wahyuningtyas², Nyamik Rahayu Sesanti³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
farhanudinfattah@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada materi bangun ruang. Mengetahui tingkat motivasi siswa dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas 3 dalam konteks materi bangun ruang. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai indikator motivasi belajar siswa ketika menghadapi tugas-tugas terkait bangun ruang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengukur dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh siswa. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas 3. Data dikumpulkan menggunakan angket skala motivasi belajar siswa yang mencakup 22 pernyataan berdasarkan delapan indikator motivasi belajar: (1) ketekunan dalam menghadapi tugas, (2) keuletan dalam menghadapi kesulitan, (3) minat, (4) kesenangan bekerja mandiri, (5) kebosanan terhadap tugas rutin, (6) kemampuan mempertahankan pendapat, (7) keteguhan dalam keyakinan, dan (8) kesenangan dalam mencari dan memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Tugas-tugas ini sering tidak menantang dan kurang memberikan variasi dalam aktivitas pembelajaran, sehingga sulit untuk mempertahankan minat dan keterlibatan siswa dalam jangka waktu yang lama. Namun, pada indikator ketekunan dalam menghadapi tugas, respon siswa positif. Hal ini disebabkan oleh apresiasi dan penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang tekun, serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam materi bangun ruang bervariasi tergantung pada jenis tugas yang diberikan. Tugas-tugas rutin cenderung menurunkan minat siswa, sementara apresiasi dari guru dan rasa tanggung jawab siswa dapat meningkatkan ketekunan dalam menghadapi tugas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menantang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Desember 2024

Accepted: 29 Desember 2024

Published: 30 Desember 2024

Kata Kunci

motivasi belajar, bangun ruang, indikator perilaku, kognitif, afektif, sosial, siswa SD

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dengan penerapannya yang melibatkan berbagai (Aripin, 2015). Dalam konteks pendidikan, pemahaman matematika sangat penting karena dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan (Andriani & Aripin, 2019). Di sekolah, siswa diharapkan mampu memahami materi matematika, salah satunya adalah materi bangun ruang, yang merupakan komponen dasar dalam kurikulum matematika. Motivasi belajar adalah elemen kunci yang mempengaruhi keterlibatan dan prestasi siswa dalam proses pendidikan. Pada siswa kelas 3 SD, pemahaman terhadap materi bangun ruang menjadi krusial karena ini membentuk dasar pemahaman





matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam memahami materi bangun ruang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Schunk, Pintrich, & Meece (2008), masalah motivasi belajar sering muncul ketika siswa tidak menunjukkan minat atau usaha dalam kegiatan belajar mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya minat, relevansi materi, atau dukungan dari lingkungan belajar dapat berkontribusi terhadap masalah ini. Ormrod (2014) juga mengidentifikasi bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh minat pribadi, relevansi materi pelajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua. Terdapat delapan indikator motivasi belajar siswa 1) ketekunan dalam menghadapi tugas, (2) keuletan dalam menghadapi kesulitan, (3) minat, (4) kesenangan bekerja mandiri, (5) kebosanan terhadap tugas rutin, (6) kemampuan mempertahankan pendapat, (7) keteguhan dalam keyakinan, dan (8) kesenangan dalam mencari dan memecahkan masalah (Sardiman, 2016).

Materi bangun ruang untuk siswa kelas 3 SD mencakup bentuk-bentuk dasar seperti kubus, balok, tabung, dan kerucut. Untuk memastikan pemahaman yang baik, materi harus disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk minat siswa, dukungan guru, dukungan orang tua, relevansi materi, serta penghargaan dan umpan balik (Sardiman, 2016). Motivasi belajar juga melibatkan aktivitas untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Supardi, 2012). Dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting untuk memotivasi siswa (Warti, 2016). Berbagai pendekatan dapat mempengaruhi motivasi siswa, termasuk perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Nurhayati & Purwanto, 2021).

Namun, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang dan cenderung dihindari oleh siswa, yang dapat menurunkan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, analisis motivasi belajar pada materi bangun ruang dapat memberikan wawasan penting bagi guru untuk memahami dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis motivasi belajar siswa kelas 3 SD dalam materi bangun ruang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman motivasi siswa dan membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan menganalisis motivasi belajar siswa pada materi bangun ruang. Penelitian melibatkan 15 siswa kelas 3 SD Negeri 2 Sumberagung pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar, yang terdiri dari 22 pertanyaan berdasarkan indikator motivasi belajar (ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat, kesenangan bekerja mandiri, kebosanan terhadap tugas rutin, kemampuan mempertahankan pendapat, keteguhan dalam keyakinan, dan kesenangan dalam mencari dan memecahkan masalah). Angket ini dirancang dengan skala Likert empat poin untuk mengukur tingkat persetujuan siswa terhadap berbagai pernyataan terkait motivasi belajar mereka. Skala tersebut mencakup empat tingkat, yaitu "Sangat Setuju" (SS) dengan skor empat, "Setuju" (S) dengan skor tiga, "Tidak Setuju" (TS) dengan skor dua, dan





"Sangat Tidak Setuju" (STS) dengan skor satu. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat mengungkapkan sejauh motivasi siswa dalam belajar matematika.

Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa. Penilaian instrumen motivasi dilakukan dengan menghitung persentase tingkat motivasi berdasarkan respons siswa terhadap setiap pertanyaan. Data persentase ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengembangkan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan bagaimana hal ini berhubungan dengan pemahaman mereka terhadap materi bangun ruang. Kriteria motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Motivasi

Nilai (%)	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
≤ 40	Tidak Baik

(Arista , 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

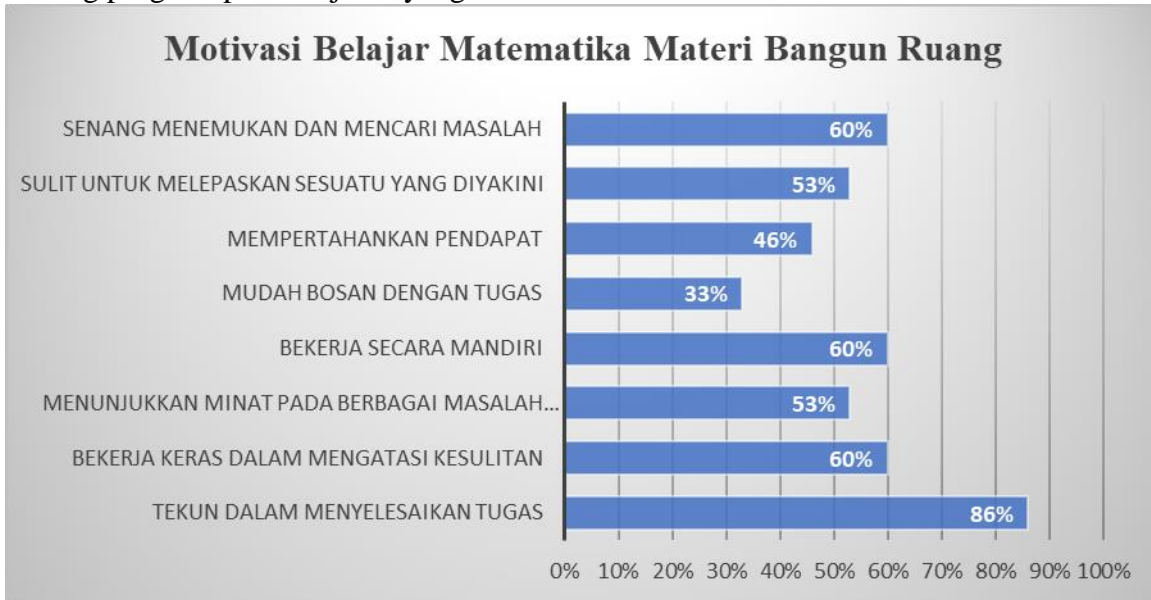
Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Sebanyak 86% atau 13 siswa menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki disiplin yang baik terhadap tugas-tugas yang diberikan. Ketekunan ini merupakan indikator positif dalam proses pembelajaran, karena siswa yang tekun cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan mencapai hasil yang diinginkan. Selain ketekunan, ada 60% atau 9 siswa yang bekerja keras dalam mengatasi kesulitan. Ini mencerminkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan rintangan dengan usaha yang maksimal. Sikap kerja keras ini penting untuk membangun ketangguhan dan kemampuan problem-solving siswa, yang akan sangat berguna tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat juga beberapa indikator yang menunjukkan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebanyak 33% atau 5 siswa mudah bosan dengan tugas, yang dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, hanya 46% siswa yang mampu mempertahankan perhatian mereka dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis untuk menjaga minat dan perhatian siswa. Indikator lain yang menarik adalah bahwa 60% atau 9 siswa senang menemukan dan mencari masalah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan suka mengeksplorasi hal-hal baru. Rasa ingin tahu ini adalah aspek penting dalam pembelajaran aktif dan kreatif, di mana siswa tidak





hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif mencari pengetahuan dan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang profil motivasi dan sikap belajar siswa, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif.



Pembahasan

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik, seperti yang ditunjukkan oleh ketekunan dan kerja keras yang mereka tunjukkan. Ketekunan, yang diidentifikasi pada mayoritas siswa, adalah indikator positif dari disiplin dan dedikasi terhadap tugas. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu karena kepuasan internal, berperan penting dalam pencapaian tujuan akademik. Ketekunan ini selaras dengan temuan oleh Duckworth et al. (2017), yang menyatakan bahwa ketekunan merupakan prediktor penting keberhasilan akademik dan personal.

Sementara itu, 60% siswa menunjukkan kerja keras dalam menghadapi kesulitan, yang menggarisbawahi pentingnya ketangguhan dalam pembelajaran. Penelitian oleh Dweck (2016) tentang mindset menunjukkan bahwa siswa dengan mindset berkembang cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan berusaha lebih keras dalam mengatasi rintangan. Hal ini mendukung pernyataan bahwa sikap kerja keras merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang efektif dan pembentukan keterampilan problem-solving.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa area yang memerlukan perhatian lebih. Sejumlah siswa mudah merasa bosan dengan tugas, dan hanya sebagian kecil yang mampu mempertahankan perhatian dalam jangka waktu lama. Ini sejalan dengan kajian oleh Schunk dan Zimmerman (2019) yang menekankan perlunya desain pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa untuk mengatasi kebosanan dan menjaga fokus. Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis diperlukan, sebagaimana disarankan oleh teori pembelajaran aktif (Bonwell & Eison, 2017).





Di sisi lain, rasa ingin tahu yang tinggi di antara siswa yang senang menemukan dan mencari masalah menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi eksplorasi dan penemuan. Penelitian oleh Hidi dan Renninger (2015) menunjukkan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi berkontribusi pada pembelajaran aktif dan motivasi intrinsik, yang sangat penting dalam pembelajaran kreatif dan inovatif. Dengan mempertimbangkan temuan ini, penting untuk merancang program pembelajaran yang mengintegrasikan strategi untuk menjaga minat dan perhatian siswa serta memfasilitasi eksplorasi kreatif. Hasil penelitian ini menawarkan panduan yang berguna untuk pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap profil motivasi siswa.

KESIMPULAN

Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas mereka, dengan ketekunan dan kerja keras yang menjadi indikator utama. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian lebih, seperti kecenderungan sebagian siswa untuk mudah bosan dan kesulitan mempertahankan perhatian dalam jangka waktu lama. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis untuk menjaga minat siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang profil motivasi dan sikap belajar siswa, yang dapat dijadikan dasar untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. **JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif**, 2(1), 25-32.
- Aripin, I. (2015). *Dasar-dasar Matematika untuk Pendidikan*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Aripin, U. (2015). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. **P2M STKIP Siliwangi**, 2(1), 120. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p120-127.171>
- Andriani, D., Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. **JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif**, 2(1), 25-32.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Setiawan, W. (2020). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Bingkai Cendekia Cililin Berbantuan Aplikasi Geogebra pada Materi Transformasi Geometri. **Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)**, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p49-58>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). **Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness**. Guilford Press.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2019). **Grit: The Power of Passion and Perseverance**. Scribner.
- Dweck, C. S. (2017). **Mindset: The New Psychology of Success**. Random House.
- Hakim, H. A., Koswara, K., & Setiawan, W. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP Kelas VIII Melalui Media Pembelajaran Geogebra. **JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika*





- Inovatif)*, 2(5), 237. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p237-244>
- Khairanna Idza Mutia, W., Triyanto., & Yemi, K. (2018). ISSN 2614-0357 Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojolaban Tahun Ajaran 2016/2017 ISSN 2614-0357. 5, 403–412.
- Lilik Firdayati. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Discovery Learning Dengan Geogebra Pada Materi Transformasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika**, 9(3), 833-841. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2899>
- Maryanih, M., Rohaeti, E. E., & Afrilianto, M. (2018). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Memahami Konsep Kubus Balok. **JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)**, 1(4), 751. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p751-758>
- Muhammad, M., & Akhsani, L. (2018). Geogebra Software Training in Improving Learning Motivation and Understanding of Quote Materials at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. **The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto**, 335–341. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/452>
- Mutia, K. I. (2017). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Memahami Konsep Kubus Balok Dan Alternatif Pemecahannya. **Beta (Jurnal Tadris Matematika)**, 10(1), 83-102. <http://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v10i1.107>
- Oktaviani, R., & Dewi, D. P. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa SMPN 8 Cimahi Menggunakan Media Visual Basic for Application Berbasis Microsoft Excel pada Materi Pecahan. **Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)**, 3(2), 133–140. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/9433/5095>
- Ormrod, J. E. (2014). **Human Learning**. Boston: Pearson Education.
- Sardiman, A. M. (2016). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Press.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). **Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications**. Routledge.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). **Motivation in Education: Theory, Research, and Applications**. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Supardi, U. S. (2012). **Strategi dan Teknik Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Warti, S. (2016). **Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak**. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Wita, A. P., Wella, M., & Yuli, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMAN Muaro Jambi. **Journal of Science Education and Practice**, 4(1).
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Suryawan, I. P. P., & Permana, D. (2020). Media Pembelajaran Online Berbasis Geogebra sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Prisma*, 9(1), 108. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.929>
- Umayah, Y., & Evendi, H. (2018). Analisis Pemanfaatan Software Geogebra Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(4), 11–2

